

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban oleh manajemen dalam mengelola sumberdaya keuangan perusahaan yang dipercayakan padanya dan juga sebagai alat komunikasi antara aktivitas dan penggunaan dana dalam periode tertentu. Menurut Arfan Iksan, dkk dalam (Nasution, 2018) menyebutkan bahwa “laporan keuangan merupakan serangkaian proses transaksi yang terjadi dimana dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan kegiatan (aktivitas) suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan”. Laporan keuangan tersebut memuat tentang ringkasan harta, kewajiban dan kinerja operational selama periode tertentu akuntansi (Gumantri, 2011). Bagi perusahaan laporan keuangan pada awalnya hanya sebagai alat penguji dan pekerjaan bagi (Erakipia dan Hendrik, 2016) namun seiring berkembangnya zaman kebutuhan akan laporan keuangan sangat diperlukan sebagai media informasi. Bagi perusahaan fungsi dari laporan keuangan tentunya dapat dijadikan sebagai media pengukur kinerja keuangan perusahaan dan dapat memonitoring sejauh mana perkembangan perusahaan (Fadlol, Kartini, dan Kantun, 2018).

Dalam (PSAK 1, 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan

dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.2 Teori Variabel

2.2.1 Rasio Perputaran Aktiva

Rasio dijadikan indikator yang merupakan alat penganalisisan keuangan perusahaan atas penggunaan anggaran atau dana yang dikelola dan yang digunakan dalam menjelaskan hubungan antar dua data keuangan yang saling berkaitan, dengan adanya analisis rasio maka dapat dijelaskan atau memberikan gambaran bagaimana baik aytau buruknya sebuah keuangan perusahaan. Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam satu priode tertentu (Khoirurroziqi, 2018). Ada dua jenis Aktiva yakni aktiva lancar dan aktiva tetap (Bramasto, 2020). Perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk digunakan dalam operasional perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan aktivanya sehingga menghasilkan keuntungan maka diperlukan rasio keuangan salah satunya adalah rasio perputaran aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*). Rasio ini merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asset sehingga memperoleh keuntungan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha (Silalahi, 2019). Semakin cepat asset perusahaan berputar

maka kemungkinan akan besar pula pendapatan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Perputaran aktiva dikatakan berkriteria sangat baik apabila persentase yang diperoleh lebih besar (>) dari 40 %. Dan untuk menentukan kriteria tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Perputaran Aktiva

Tabel Interpretasi Nilai Perputaran Aktiva	Persentase Kriteria
> 40	Sangat Baik
40	Baik
30	Cukup
25	Kurang
< 10	Sangat Kurang

Sumber : (Kasmir, 2014)

Menurut Munawir dalam (Bramasto, 2020) untuk menghitung rasio perputaran aktiva dapat digunakan dalam rumus berikut:

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva bersih}}$$

Rumus 2. 1 Rasio Perputaran Aktiva

2.2.1.1 Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumberdaya ekonominya dalam menunjang segala aktivitas perusahaan baik itu mengelola hutang piutangnya, kas dan penjualannya. Menurut (Kasmir, 2014) “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Dari perhitungan perputaran modal kerja dengan persentase diatas dengan membandingkan pendapatan dan rata-rata modal kerja maka dapat diperoleh standar kriteria penilaian apakah perputaran modal kerja pada perusahaan PT Cycle Batam masuk dalam kategori penilaian sangat baik atau tidak dalam laporan keuangannya. Kriteria penilaian tersebut dapat dilihat pada penyajian tabel berikut ini :

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Perputaran Modal Kerja

Tabel Interpretasi Nilai Perputaran Modal Kerja	Persentase Kriteria
> 30	Sangat Baik
30	Baik
25	Cukup
20	Kurang
< 20	Sangat Kurang

Sumber : (Kasmir, 2014)

2.2.1.2 Jenis-jenis rasio aktivitas

Menurut (Wardiyah, 2017) jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut:

1. *Total Assets Turnover* (perputaran aktiva)

Rasio ini merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asset sehingga memperoleh keuntungan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha (Silalahi, 2019).

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva bersih}}$$

Rumus 2. 2 Rasio Perputaran Aktiva

2. *Working Capital Turnover* (rasio perputaran modal kerja)

Rasio *Working Capital Turnover* (rasio perputaran modal kerja) adalah rasio keuangan yang dihitung dengan cara membagi pendapatan yang dihasilkan dalam satu periode perusahaan dengan rata-rata modal kerja yang digunakan.

Apabila dalam perhitungannya ditemukan rasio perputaran modal kerja yang tinggi maka ini menunjukkan koefisiensian perusahaan lebih tinggi (Cerdasco, 2020)

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Working Capital Turnover* (rasio perputaran modal kerja) sebuah perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

Rumus 2. 3 Rasio perputaran modal kerja

3. *Fixed Assets Turnover* (perputaran aktiva tetap)

Rasio ini biasanya juga disebut sebagai rasio efisiensi dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetapnya sehingga memperoleh pendapatan. Dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan aset (aktiva) tetap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini :

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Ast Tetap}}$$

Rumus 2. 4 Rasio Perputaran Aset Tetap

4. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan)

Rasio *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan seberapa kali efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan dengan membandingkan harga

pokok penjualan (HPP) dalam satu periode perusahaan (Niko, 2020). Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir})/2}$$

Rumus 2. 5 Perputaran Persediaan

5. *Day's Sales Outstanding* (rata-rata umur piutang)

Rasio *Day's Sales Outstanding* (rata-rata umur piutang) adalah rasio yang digunakan untuk mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas dengan menggunakan rata-rata waktu atau umur piutang sampai menjadi kas setelah penjualan dalam periode tertentu (Kostini, Dai, dan Andriani, 2018). Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Penjualan}/365}$$

Rumus 2. 6 Rata-rata Umur Piutang

6. *Reccivabel Turnover* (perputaran piutang)

Rasio *Reccivabel Turnover* (perputaran piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat dan mengukur sejauhmana perusahaan mengelola asset berupa piutangnya dengan cara berapa kali perusahaan tersebut melakukan tagihan dalam periode tertentu (Wibowo, 2020). Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Piutang Rata - rata} = \frac{\text{Piutang kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

Rumus 2. 7 Perputaran Piutang

2.2.2 Dasar Penilaian Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Keuangan dalam sebuah perusahaan merupakan tolak ukur kemajuan yang paling mendasar, banyak sekali orang-orang menilai maju tidaknya sebuah perusahaan dari laporan keuangannya terutama dari bagian pendapatan atau penghasilan yang dihasilkan dari operasional perusahaan dalam periode tertentu. Kemajuan tersebut tidak luput dari sumberdaya keuangan yang dimilikinya oleh sebab itu penilaian keuangan perusahaan tidak lazim disebut juga sebagai penilaian kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah bentuk analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan penggunaan sumberdaya keuangan secara baik dan benar. Untuk menilai keuangan perusahaan maka diperlukan adanya laporan keuangan yang dibuat.

Dalam menilai keuangan sebuah perusahaan tentunya ada dasar penilaian atas kinerjanya yakni terdapatnya laporan keuangan perusahaan yang telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan juga memiliki nilai positif apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Manajemen memiliki pertanggungjawaban dengan penggunaan anggaran untuk menjalankan roda perusahaan sehingga semakin maju, bentuk pertanggungjawaban tersebut berupa laporan keuangan karena sebagai bentuk informasi antara aktivitas dengan penggunaan sumber daya keuangan selama periode tertentu dan biasanya selama satu tahun. Menurut Arfan Iksan, dkk dalam (Nasution, 2018)

menyebutkan bahwa “laporan keuangan merupakan serangkaian proses transaksi yang terjadi dimana dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan kegiatan (aktivitas) suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan”. Laporan keuangan tersebut memuat tentang ringkasan harta, kewajiban dan kinerja operational selama periode tertentu akuntansi (Gumantri, 2011). Bagi perusahaan laporan keuangan pada awalnya hanya sebagai alat pengujian dan pekerjaan bagi (Erakipia dan Hendrik, 2016) namun seiring berkembangnya zaman kebutuhan akan laporan keuangan sangat diperlukan sebagai media informasi. Bagi perusahaan fungsi dari laporan keuangan tentunya dapat dijadikan sebagai media pengukur kinerja keuangan perusahaan dan dapat memonitoring sejauh mana perkembangan perusahaan (Fadlol, Kartini, dan Kantun, 2018).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Erakipia dan Hendrik, 2016) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM Amungme Dan Kamoro”. Penelitian yang dilakukan mendapatkan nilai rasio perputaran aktiva diperoleh sebesar 4,2 kali untuk tahun 2013, 2,4 kali pada tahun 2014 sementara 3,01 untuk tahun periode laporan keuangan 2015.

Penelitian sebelumnya yang dibuat oleh (Murwanti and Astuti 2012) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan nilai rasio perputaran aktiva menunjukkan masih kurang baik, adapun judul yang dilakukannya adalah “analisis penilaian kinerja

keuangan dengan menggunakan pendekatan rasio” sementara perusahaan yang ditelitinya adalah PT. unilever Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rina, Ass, dan M, 2019) yang berjudul “Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwasanya pada PT. Indofood sukses makmur dianggap telah memenuhi standar rata-rata atau dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik antara rentang waktu periode penelitian tahun 2014-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurmasari dan Sukmana, 2019) dengan judul “Analisis Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Midi Utama Indonesia Tbk (Dibandingkan Dengan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei)”. Dari pengujian analisis yang dilakukannya menunjukkan bahwa dalam perusahaan tersebut ditemukan nilai rasio aktivitas yang diukur dengan total asset turn over bernilai 2,02 kali dan work capital turn over bernilai -26,28 sehingga dikatakan kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Eviana, 2012) dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Skyline Jaya”. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami peningkatan, pada tahun 2010.

(Miranda 2019) membuat penelitian dengan judul seperti “Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

aktivitas yaitu *total asset turnover* dan *inventory turnover* perusahaan dapat dikatakan cukup baik berdasarkan rata-rata rasio yang dihasilkan mendekati standar BUMN.

Penelitian yang dilakukan oleh dengan judul (Nasution, 2019) “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna, Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan rasio aktivitas mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017.

Penelitian terdahulu tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut ini yang terlampir.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diperlukan guna mempermudah peneliti maupun pembaca untuk lebih memahami bentuk penelitian dengan menghubungkan setiap variabel yang terkait dengan objek penelitian, adapun kerangka pemikiran ini berisi tentang definisi untuk dipahami seperti dibawah ini :

2.4.1 Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Penilaian Keuangan

Rasio perputaran aktiva merupakan alat yang digunakan dalam menjelaskan hubungan antar dua data keuangan yang saling berkaitan, dengan adanya analisis rasio maka dapat dijelaskan atau memberikan gambaran bagaimana baik atau buruknya sebuah nilai keuangan perusahaan. Rasio tentang perputaran aktiva ini juga menggambarkan sejauh mana aktiva yang dimiliki pada perusahaan mampu memiliki tingkat perputarannya secara efektif sehingga menghasilkan pendapatan yang bias didistribusikan pada pemegang saham ataupun pemilik perusahaan dalam

bentuk keuntungan. Perputaran aktiva dihitung melalui adanya penjualan oleh perusahaan dalam membandingkannya dengan total asset yang dimiliki perusahaan tersebut, jika semakin tinggi penjualan maka nilai dari perputaran aktiva juga akan semakin meningkat. Dengan demikian hubungan antara perputaran aktiva terhadap penilaian keuangan dapat dijadikan dasar sebab jika perputaran aktiva semakin baik maka juga penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan akan baik.

(Erakipia and Hendrik 2016) dalam penelitian yang ia lakukan menemukan dan mendapatkan bahwa Rasio Perputaran Total Aktiva tahun 2013 sebesar 4,2 kali, tahun 2014 sebesar 2,4 kali, tahun 2015 sebesar 3,0 kali. Diperoleh bahwasanya kemampuan perusahaan yang mengelola aktiva perusahaan yakni aktiva tetap dinilai belum efisien namun pada rasio yang lain sudah menuju tingkat efisien secara baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Murwanti and Astuti 2012) Hasil peneltian menunjukkan nilai rasio perputaran aktiva atas penilaian kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk masih kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rina, Ass, dan M, 2019) dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwasanya pada PT. Indofood sukses makmur dianggap telah memenuhi standar rata-rata atau dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik antara rentang waktu periode penelitian tahun 2014-2018.

2.4.2 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Penilaian Keuangan

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumberdaya ekonominya dalam menunjang segala aktivitas perusahaan baik itu mengelola hutang piutangnya, kas dan penjualannya.

Menurut (Kasmir, 2014) “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumberdaya ekonominya dalam menunjang segala aktivitas perusahaan baik itu mengelola hutang piutangnya, kas dan penjualannya. Semakin baiknya pengelolaan aktivitas dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya akan mempengaruhi baiknya kinerja keuangan perusahaan dan penilaian keuangan akan dinilai baik.

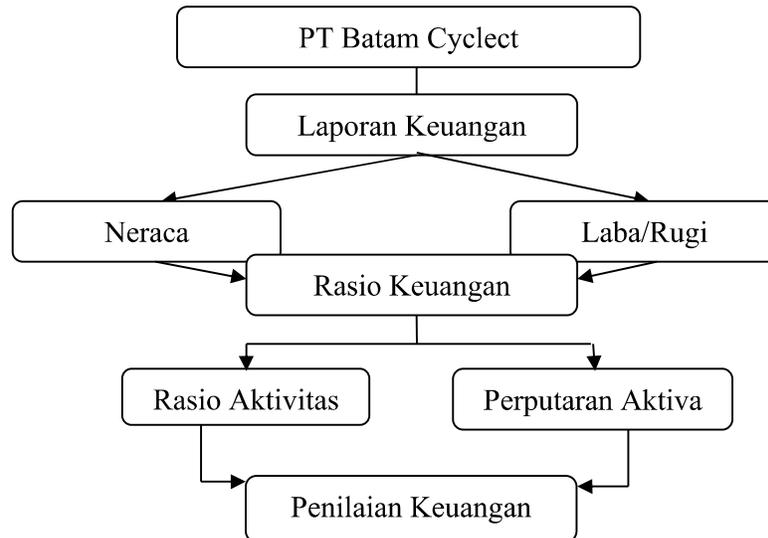
Penelitian yang dilakukan oleh (Nurmasari dan Sukmana, 2019). Dari pengujian analisis yang dilakukannya menunjukkan bahwa dalam perusahaan tersebut ditemukan nilai rasio aktivitas yang diukur dengan total asset turn over bernilai 2,02 kali dan work capital turn over bernilai -26,28 sehingga dikatakan kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Eviana, 2012) dengan judul. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami peningkatan pada tahun 2010.

Penelitian yang dilakukan oleh (Miranda, 2019) dengan judul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yaitu *total asset turnover* dan *inventory turnover* perusahaan dapat dikatakan cukup baik berdasarkan rata-rata rasio yang dihasilkan mendekati standar BUMN.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2019). Hasil penelitian menunjukkan rasio aktivitas mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu tersebut, dan diringi dengan perkiraan mengapa atau apa penyebab sesuatu tersebut bias terjadi (Verdiana 2019). Oleh karena itu Hipotesis perlu dibuktikan kebenarannya melalui sebuah penelitian. Berdasar latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka berfikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut:

H₁ : Penilaian kinerja keuangan pada PT Batam Cyclect dengan menggunakan rasio perputaran aktiva sangat baik.

H₂ : Penilaian kinerja Keuangan Pada PT Batam Cyclect dengan menggunakan rasio aktivitas sangat baik.